

Ketuban Pecah Dini (KPD)

Kelompok A5

Rina Noviyanti	(2010101063)
Ratika Juliasih	(2010101064)
Veny Atsila Salsa Bila	(2010101065)
Elfitriah Nur Vinski	(2010101066)
Alifah Qois Fatunisa	(2010101067)
Nirmala Ayu Arifah	(2010101068)
Gevy Nuradira Isnaini	(2010101069)
Aisya Novia Rahmi	(2010101070)
Shinta Septia Amanda	(2010101071)
Naura Syahida Masyitoh	(2010101072)
Maulidia Istiqomah	(2010101073)
Yuri Radhifa.R	(2010101074)
Haminur Salampesy	(2010101076)
DewindaEvarina K.	(2010101077)



Pengertian

Ketuban pecah dini atau premature rupture of membranes (PROM) adalah kondisi di mana kantung ketuban pecah sebelum waktu persalinan dimulai. Kondisi ini dapat terjadi baik sebelum janin matang dalam kandungan (sebelum minggu ke-37 masa kehamilan), maupun setelah janin matang.



Penyebab KPD

- ❖ Infeksi pada rahim, mulut rahim, atau vagina.
- ❖ Kantung ketuban meregang secara berlebihan, karena air ketuban terlalu banyak (polihidramnion)
- ❖ Mengalami perdarahan melalui vagina pada trimester kedua dan ketiga kehamilan.
- ❖ Ibu hamil dengan berat badan yang kurang.
- ❖ Sedang hamil anak kembar.
- ❖ Jarak antar kehamilan kurang dari enam bulan.
- ❖ Pernah menjalani operasi atau biopsi pada mulut rahim.
- ❖ Pernah melahirkan bayi prematur.
- ❖ Pernah mengalami KPD pada kehamilan sebelumnya



Tanda dan Gejala



Tanda dan gejala pada kehamilan yang mengalami KPD adalah keluarnya cairan ketuban merembes melalui vagina. Aroma air ketuban berbau amis dan tidak seperti bau amoniak, mungkin cairan tersebut masih merembes atau menetes, dengan ciri pucat dan bergaris warna darah. Cairan ini tidak akan berhenti atau kering karena terus diproduksi sampai kelahiran. Demam, bercak vagina yang banyak, nyeri perut, denyut jantung janin bertambah cepat merupakan tanda-tanda infeksi yang terjadi (Manuaba, 2009).

Komplikasi Ketuban Pecah Dini (KPD)



Komplikasi yang biasa terjadi pada KPD :

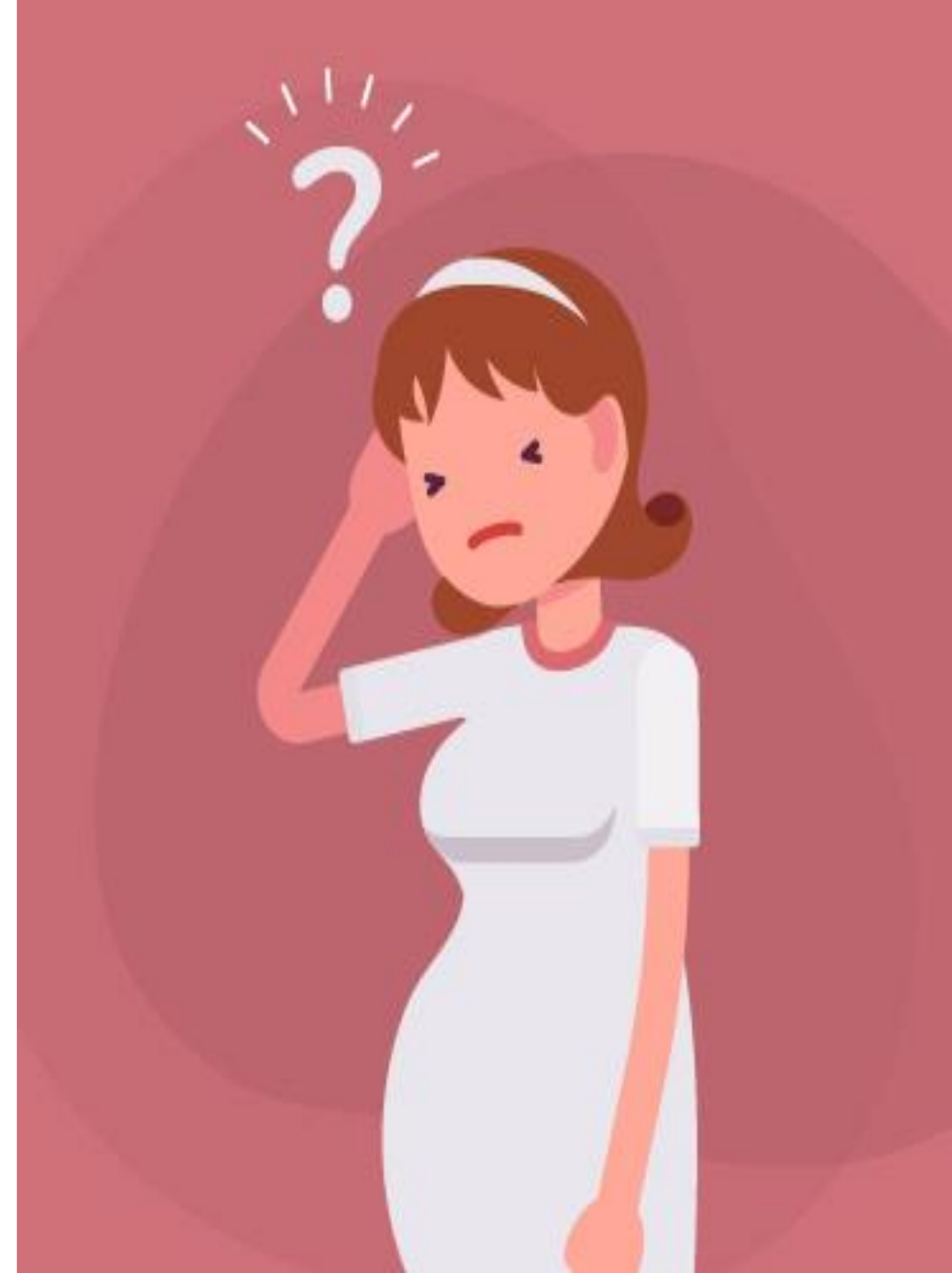
1. Mudah terjadinya infeksi intra uterin
2. Partus prematur
3. Prolaps bagian janin terutama tali pusat

Tiga komplikasi utama yang terjadi pada ketuban pecah dini :

1. Peningkatan morbiditas neonatal oleh karena prematuritas
2. Komplikasi selama persalinan dan kelahiran
3. Resiko infeksi baik pada ibu maupun janin

Cara Mendiagnosis KPD

Langkah pertama diagnosis dilakukan dengan menanyakan keluhan yang dirasakan , dan dilanjutkan melakukan pemeriksaan fisik. Pemeriksaan fisik dilakukan dengan memeriksa bagian dalam mulut Rahim guna memastikan jika ketuban benar-benar sudah pecah.



Jika ketuban sudah dipastikan pecah, pemeriksaan akan dilanjutkan dengan,

1. Memasukkan Spekulum ke Dalam Vagina

Pemeriksaan penunjang pertama dilakukan dengan menempatkan spekulum atau yang dikenal dengan sebutan cocor bebek ke dalam vagina. Gunanya adalah untuk memeriksa genangan air ketuban di dalamnya. Kemudian, dokter akan mengambil sampel air ketuban, dan memeriksa ada atau tidaknya infeksi.





2. Melakukan Tes Amnicator

Sampel ketuban yang sudah diambil sebelumnya akan diteliti. Caranya dengan menambahkan pewarna pendeteksi pH nitrazine kuning. Jika cairan bukan air ketuban, maka cairan tersebut tidak akan berubah warna. Sebaliknya, jika cairan tersebut adalah air ketuban, warna akan berubah dari kuning menjadi biru-kuning atau biru tua. Kemudian, dokter akan mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi gangguan.

Penanganan Dalam Menghadapi Kasus KPD

Setelah ketuban pecah, dokter akan memeriksa apakah janin sudah siap dilahirkan, karena menunda kelahiran setelah ketuban pecah berisiko menimbulkan infeksi. Apabila belum ada tanda-tanda akan melahirkan, maka dokter kandungan akan menyarankan induksi untuk mempercepat persalinan



A stylized illustration of a woman with short, wavy brown hair, smiling warmly. She is wearing a white, long-sleeved dress. The illustration is centered within a circular frame that has a soft, glowing pinkish-red border. The background of the entire image is a solid, light pink color.

Terimakasih